



## **The Effect Of Provision Of Medication Reminder Chart In Improving Compliance And Clinical Parameters Of Hypertension Patients In Puskesmas, Muara Komam District**

**Nadya Ayu Puspita Sari**

Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

**Muhammad Anshari**

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

**Retna Eka Dewi**

Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

[\\*ansharim015@gmail.com](mailto:ansharim015@gmail.com)

**Keywords:**

Hypertension,  
Compliance,  
Medication  
Reminder Chart,  
MMAS-8,  
Blood Pressure  
Measurement

**ABSTRACT**

Patient compliance is needed to achieve therapeutic success, so interventions are needed to help improve patient adherence to therapy. Medication reminder chart is one tool that can be used to improve compliance for hypertensive patients. The purpose of this study was to determine the effect of the medication reminder chart in improving adherence and clinical parameters of hypertensive patients. This study uses the Pre-Experimental Design method with the One Group Pretest-Prosttest Design. Using the MMAS-8 questionnaire to measure patient compliance before and after administering the medication reminder chart and examining clinical parameters to measure the level of patient compliance. The sample in this study amounted to 56 patients. The results based on the MMAS-8 method showed that the frequency of patients based on the pre-test was in the category of high adherence 10.7% (n=6), moderate adherence 46.7% (n=26) and low adherence 43.4% (n=24) and the post-test results showed high adherence 90.0% (n=27). Wilcoxon test results obtained  $p = 0.004 < \alpha = 0.05$ , it can be concluded that there is an effect of giving medication reminder chart in increasing adherence to taking hypertension medication in hypertensive patients.

### **PENDAHULUAN**

Hipertensi adalah kondisi dimana meningkatnya tekanan darah baik sistolik ataupun diastolik  $\geq 140/90$  mmHg. Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar. Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat, pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 29% orang dewasa yang mengidap hipertensi di seluruh

dunia. Sekitar 8 juta orang yang mengidap hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (KemenKes RI, 2016).

Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Melalui kepatuhan maka pasien dapat mencapai efektivitas terapi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya, Rano K., dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurlaili dan Sudhana (2014) kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat juga terbukti cukup buruk (53,8%) sehingga berakibat tidak ada perbaikan yang signifikan pada hasil pengukuran tekanan darahnya. Hasil penelitian Hazwan (2017) juga menunjukkan menunjukkan sebanyak 30% pasien mempunyai kepatuhan tinggi terhadap minum obat hipertensi sedangkan sisanya sebesar 70% pasien mempunyai kepatuhan rendah.

Dalam meningkatkan perilaku pasien untuk patuh mengonsumsi obat hipertensi dapat menggunakan beberapa strategi yaitu berbasis teknologi dan memberikan alat bantu. Salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh farmasis dalam upaya meningkatkan kepatuhan dengan menggunakan *medication reminder chart*, *medication reminder chart* adalah sebuah alat yang dapat membantu untuk mengatasi pasien lupa minum obat, dengan cara memberikan tanda pada kolom yang tersedia pada *medication reminder chart* setelah meminum obatnya (Gabriel et al., 1977; Conn et al., 2009).

*Medication reminder chart* yang diberikan kepada pasien berisi kolom yang terdiri, nama obat yang dikonsumsi, dosis obat, tanggal konsumsi, jam dan waktu konsumsi seperti pagi/siang/sore/malam. Pasien mengisi *medication reminder chart* tersebut sesuai dengan obat apa yang mereka minum, kapan waktu minumnya, bila menunjukkan efek samping dari obat yang diminum maka pasien menuliskannya di kolom keterangan sehingga pasien dapat berperilaku patuh mengonsumi obat hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan dan parameter klinis pasien hipertensi.

## **METODE**

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Muara Komam Kelurahan Muara Komam Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah *Pra Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Prosttest Design* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan dan parameter klinis pasien hipertensi dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan pasien sebelum dan sesudah pemberian *medication reminder chart* dan dilakukan pemeriksaan parameter klinis untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien.

Penetapan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria inklusi Kriteria inklusi: pasien hipertensi usia >18 tahun; pernah mendapat obat antihipertensi, tidak sedang hamil, tidak menderita komplikasi ginjal dan jantung. Kriteria ekslusi: Pasien bersedia bekerjasama; Tidak sulit dalam berkomunikasi (sulit berbicara, buta atau tuli); Pasien dengan alamat yang tidak lengkap.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti. Uji Wilxocon dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari pemberian *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Penarikan kesimpulan dari uji ini yaitu dengan menggunakan *uji two-tailed test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang peneliti ambil dari data pasien berkunjung ke Puskesmas Muara Komam pada awal bulan Juni 2022. Jumlah responden yang bersedia untuk berpartisipasi adalah 56 orang. Dan akan disajikan dalam table-tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Data Demografi Pasien**

Karakteristik	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	22	40.0
Perempuan	34	60.0
<b>Usia</b>		
Dewasa awal 20-30 tahun	7	13.3
Dewasa akhir 31-40 tahun		
Lansia awal 41-50 tahun	13	23.3
Lansia akhir 51-60 tahun	19	33.3
	17	30.0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0	0
SD	26	46.7
SMP	4	6.7
SMA	15	26.7
D3	2	3.3
S1	9	16.7
Karakteristik	N	%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	4	6.7
Wiraswasta	21	36.7
Buruh	2	3.3
IRT	17	30.0
Lainnya	13	23.3
<b>Lama Menderita</b>		
Lama	30	53.3
Baru	26	46.7

Pada penelitian ini jenis kelamin perempuan lebih dominan dari pada laki-laki yaitu perempuan sebanyak 22 orang (40%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Masi (2013) yang menunjukan bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada lansia berjenis kelamin perempuan. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya perlindungan pada wanita pada pembuluh darah dari kerusakan, namun ini akan mulai menghilang setelah lanjut usia (Septyana, 2013).

Usia pasien pada penelitian ini banyak pada kategori berusia 41-50 tahun sebanyak 19 orang (33.3%). Usia tertua dalam penelitian ini 60 tahun dan usia termuda 26 tahun, terbukti bahwa hipertensi bisa terjadi pada semua usia tetapi seiring dengan pertambahan usia seseorang maka risiko terserang hipertensi akan semakin meningkat. Peningkatan angka kejadian hipertensi berdasarkan usia dikarenakan terjadi perubahan struktural dan fungsional sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut (Novian, 2013).

Berdasarkan penelitian tingkat pendidikan sebagian besar adalah yang berpendidikan SD sebanyak 26 orang (46.7%). Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seseorang atau masyarakat menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan sedangkan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang atau masyarakat dalam menyerap informasi dan meng-implementasikannya dalam prilaku dan gaya hidup sehari-hari (Rusimah, 2010).

Pekerjaan juga berhubungan dengan resiko terjadinya hipertensi. Jenis pekerjaan bertubungan dengan aktifnya tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Orang yang berkerja secara fisik cenderung menurunkan resiko terjadinya hipertensi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 21 orang (36.7%).

Berdasarkan lama menderita hipertensi diperoleh sebanyak 30 orang (53,3%). Penderita hipertensi yang menderita hipertensi <5 tahun ditemukan akan lebih patuh dalam pengobatan hipertensi dibandingkan penderita yang telah menderita >5 tahun, hal ini dikarenakan pasien yang mengalami hipertensi <5 tahun cenderung lebih khawatir dengan kondisinya sehingga menimbulkan motivasi atau keinginan untuk dapat mengontrol tekanan darahnya yang lebih besar, sedangkan pasien yang telah menderita hipertensi >5 tahun cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih buruk yang dikarenakan pengalaman pasien yang lebih banyak mengenai pengobatan yang tidak sesuai harapan sehingga pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan (Puspita E, 2016).

**Tabel 2 Kepatuhan dengan Kuesioner MMAS-8**

Kategori Kepatuhan	Pre-test		Post-test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepatuhan Tinggi	6	10.0%	50	90.0%
Kepatuhan Sedang	26	46.7%	4	6.7%
Kepatuhan Rendah	24	43.3%	2	3.3%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi kepatuhan pasien berdasarkan *pre-test* dengan kuesioner MMAS-8 didominasi oleh pasien dengan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 6 orang (10.0%) kategori kepatuhan sedang sebanyak 26 orang (46.7%) dan kategori kepatuhan rendah sebanyak 24 orang (43.3%). Setelah itu diberikan *medication reminder chart* diamati setelah 7 hari minum obat dan menunjukkan kategori kepatuhan tinggi meningkat menjadi 50 orang (90.0%) kategori kepatuhan sedang 4 orang (6.7%) dan kategori rendah 2 orang (3.3%). Pemberian alat intervensi berupa *medication reminder chart* sebagai alat bantu pengingat bertujuan untuk mengingatkan pasien minum obat antihipertensi agar timbul kesadaran patuh minum obat dan memiliki motivasi dalam menjalani pengobatan secara rutin.

**Tabel 3 Hasil Tekanan Tekanan Darah**

Kategori Tekanan Darah	Presentase Tekanan Darah			
	Pre-test		Post-test	
	Jumlah (Orang)	%	Jumlah (Orang)	%
Tidak Mencapai Target	56	100.0%	9	16.7%
Mencapai Target	0	0.00%	47	83.3%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum pemberian *medication reminder chart* sebanyak 56 orang tidak mencapai target tekanan darah dan sesudah pemberian *medication reminder chart* hasil tekanan darah mencapai target sebanyak 47 orang. Melihat dari target yang tercapai dapat disimpulkan bahwa pemberian *medication reminder chart* dapat menurunkan tekanan darah pada pasien. Target tercapai dilihat dari acuan (PERKI, 2015) menyebutkan bahwa tekanan darah <140/90.

**Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon**

Medication Reminder Chart	Mean Rank $\pm$ SD	P value
Pre-test	25.33 $\pm$ 0,660	
Post-test	13.20 $\pm$ 0,434	0.004
(Ties)		

Uji *wilcoxon* merupakan uji *non parametrik* yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). Pada table 4 uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *medication reminder chart* terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada pasien hipertensi dengan hasil *P-value* 0.004 ( $P < 0,005$ ) maka hasil signifikan. Hasil pengukuran kepatuhan yang diukur dengan metode MMAS-8 dan hasil pengukuran tekanan darah menggunakan Uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini diperoleh hasil yang signifikan *P-value* 0.000 ( $P < 0,005$ ). Hal tersebut memiliki arti bahwa pemberian informasi disertai alat bantu ketaatan dapat mempermudah pemberian informasi dan meningkatkan pemahaman pasien terhadap penggunaan obat yang tepat. Melihat dari penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pemberian *medication reminder chart* berpengaruh terhadap kepatuhan (Sammulia et al., 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Muara Komam tentang pengaruh pemberian *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan dan parameter klinis pasien hipertensi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan dan penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Muara Komam.

## REFERENSI

- KemenKes, R. I. 2014. "Pusat Data Dan Informasi." *Jakarta Selatan*.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Hazwan, A., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>
- Nurlaili, SW., dan Sudhana, W. 2014. Gambaran Kepatuhan Minum Obat dan Peran Serta Keluarga pada Keberhasilan Pengobatan Pasien Hipertensi di Desa Timbrah Kecamatan Karangasem pada Januari 2014. Ejournal Universitas Udayana.
- Conn, V.S., Hafdahl, A.R., Cooper, P.S., Ruppar, T.M., Mehr, D.R., Russel, C.L. 2009. Interventions to Improve Medication Adherence Among Older Adults: MetaAnalysis of Adherence Outcomes Among Randomized Controlled Trials. 49 (4), p. 447–462.
- Gabriel, M., Gagnon, J.P., and Bryan, C.K., 1977. Improved Patient Compliance through Use of a Daily Drug Reminder Chart, AJPH, 67 , p 967–968
- Novian A., Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 9, No 1 (2013)
- Rusimah. (2010). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2012 dari <http://perpustakaanhb.files.wordpress.com/2011/11/skripsi1.pdf>
- Puspita Exa. (2016). Skripsi : Faktorfaktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. <http://lib.unnes.ac.id>
- Sammulia, S. F., Rahmawati, F., & Andayani, T. M. (2016). Perbandingan Pill Box dan Medication Chart dalam meningkatkan Kepatuhan dan Outcome Klinik Geriatri Kota Batam. *Jurnal Managemen dan Pelayanan Farmasi*, 6(4), 288-296

- Febrianti, A. P. (2020). Efektivitas Medication Reminder Chart Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Pasien Geriatri Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 8(2), 23–28. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnal\\_farmasi/article/view/19286](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnal_farmasi/article/view/19286)
- Lailatushifah, Siti Noor Fatmah. 2012. “Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian.” *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta* 1–9.
- Longo, U. G., De Salvatore, S., Zompanti, A., Di Naro, C., Grasso, S., Casciaro, C., Sabatini, A., Mazzola, A., Pennazza, G., Santonico, M., & Denaro, V. (2021). Biosensors for detection and monitoring of joint infections. *Chemosensors*, 9(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/chemosensors9090256>